
PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PT PELAYARAN TEMPURAN EMAS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Lia Alvionita

Email: anastasia.lia.alvionita@gmail.com

Program Studi: Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17. Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t pada DOL, diperoleh hasil sebesar 0,678 yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu DOL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t pada DFL, diperoleh hasil sebesar 0,001 yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Kesimpulan dari analisis ini adalah DOL dan DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan, meminimalisir biaya dan menjaga stabilitas kinerja dan laba serta pemanfaatan aset untuk menjaga stabilitas PBV yang dimiliki perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan nilai buku saham serta menambah jumlah sampel sehingga hasil analisis yang dihasilkan akan lebih baik.

KATA KUNCI: *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Degree of Financial Leverage (DFL)*, dan *Price to Book Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Ekspansi usaha mulai dilakukan sebagai salah satu tanda keberhasilan sebuah perusahaan. Untuk melakukan ekspansi usaha, perusahaan tentu memerlukan sumber dana yang cukup besar. Sumber dana tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal dapat berupa laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal dapat berupa utang bank dan investasi dari para investor.

Perusahaan tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber dana dari internal perusahaan untuk melakukan ekspansi karena keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan sumber dana dari luar perusahaan untuk menunjang terjadinya ekspansi dari sisi modal. Penggunaan sumber dana dari pihak eksternal perusahaan menunjukkan adanya penerapan kebijakan leverage. Selain memiliki beban tetap, yaitu beban bunga, hutang juga memiliki dampak yang cukup menguntungkan bagi perusahaan yaitu hutang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga dapat memperkecil pajak dan memperbesar return yang diharapkan investor. Akan tetapi, perusahaan juga harus membatasi penggunaan hutang yang terlalu besar karena akan meningkatkan resiko atas kebangkrutan perusahaan apabila likuiditas perusahaan tidak lancar.

Laba yang dihasilkan tidak hanya mempengaruhi pihak internal perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal. Perubahan minat investor terhadap suatu perusahaan dipengaruhi oleh perubahan harga saham di pasar modal. Dengan adanya peningkatan kinerja dari perusahaan maka akan berdampak baik bagi harga saham perusahaan yang dapat menambah profit perusahaan.

Dalam artikel ini, penulis menganalisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap *Price to Book Value* dengan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage* terhadap *price to book value* pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap *Price to Book Value* pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dan *leverage* yang digunakan dibatasi hanya *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Financial Leverage*.

KAJIAN TEORITIS

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Leverage* menjelaskan mengenai seberapa besa hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas.

Leverage terdiri dari *operating leverage* dan *financial leverage*. “*Leverage* keuangan adalah praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan meningkatkan pengembalian akhir bagi para pemegang saham.” (Arthur, et al., 2010: 121)

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, sementara *leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. Kedua jenis *leverage* tersebut dapat mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak perusahaan dan juga resiko serta pengembalian keseluruhan (James dan John, 2007: 182).

Operating leverage merupakan cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. *Operating leverage* menyebabkan perubahan pada volume penjualan dan EBIT. Selain itu, *operating leverage* juga menjadi sebuah ukuran bagaimana pertumbuhan penjualan akan

mempengaruhi pertumbuhan laba operasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *operating leverage* adalah *Degree of Operating Leverage* (DOL). DOL mengukur perubahan yang terjadi dalam laba operasi yang disebabkan oleh perubahan persentase dalam penjualan. Semakin besar DOL, semakin besar resiko kerugian pada saat terjadi penurunan penjualan, dan semakin besar keuntungan ketika penjualan mengalami kenaikan.

Permasalahan mengenai *financial leverage* kemudian muncul setelah perusahaan menggunakan sumber dana dengan beban tetap, seperti permasalahan mengenai *operating leverage*. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dianggap menghasilkan leverage yang menguntungkan bagi pemegang saham. Financial leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Leverage keuangan akan berdampak negatif apabila perusahaan tidak memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap yang harus dibayar. Nilai leverage keuangan positif atau negatif di nilai berdasarkan pengaruh leverage yang dimiliki terhadap pendapatan per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS).

Price to Book Value merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham. PBV juga dapat diartikan sebagai alat untuk menentukan tingkat kemahalan harga saham atau keputusan bagi investor apakah akan menahan atau melepas kepemilikan saham yang mereka miliki.

1. Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2012: 144). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan melihat dari histogram dimana bentuk grafik mengikuti bentuk lonceng.

2) Pengujian Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunyoto, 2010: 110)

3) Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu diantaranya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012:151-154).

4) Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012: 158)

a. Pengujian Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y (Riduwan, 2010: 228).

Terdapat dua metode untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat:

a) Pengujian Korelasi (R)

Koefisien korelasi berusaha menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat dan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat itu. Koefisien korelasi merupakan akar kuadrat koefisien determinasi. Koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1 ($-1 \leq CC \leq 1$). Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah berbanding lurus. Jika nilai koefisien korelasinya negatif, hubungan antara kedua variabel yang terjadi adalah berbanding terbalik. Apabila nilainya semakin mendekati nilai -1, hubungan berbanding terbalik antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Jika nilai koefisien korelasi adalah nol, artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan sama sekali (Santosa and Hamdani, 2007: 256-257).

b) Pengujian Determinasi (R^2)

Melalui koefisien determinasi (R^2), seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya koefisien determinasi terletak antara nol dan satu (Santosa and Hamdani, 2007: 256).

5) Analisis regresi linear berganda

Uji regresi berganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1)(X_2)(X_3 -)...(X_n) dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2010: 252-253). Persamaan regresi ganda dapat dirumuskan :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = nilai variabel terikat

a = konstanta regresi

b = derajat kemiringan regresi

x = nilai

b. Uji Signifikansi

1) Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan t tabel, jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, atau jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Riduwan, 2012: 139).

2) Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dari sisi signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis (Sanusi, 2011: 137-138).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 sebagai alat bantu dalam menganalisis statistika dengan objek

penelitian pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak. Menurut Siregar (2011: 211): Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi penelitian berdasarkan satu sampel. Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak. Data diperoleh dari internet yaitu pada situs www.temasline.com dan www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak, berikut statistik deskriptif variabel DOL, DFL dan PBV dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
DESCRIPTIVE STATISTICS TAHUN 2009 s.d 2013

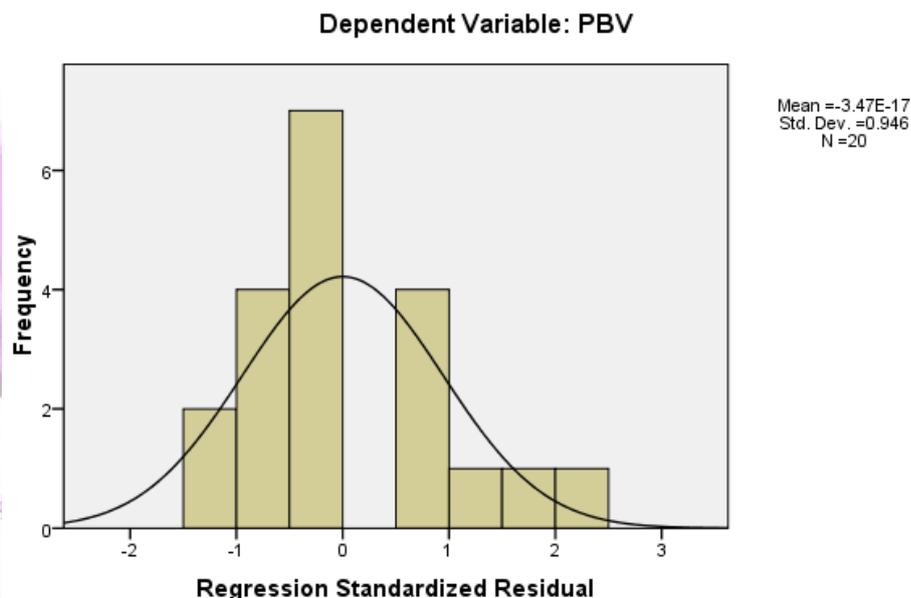
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DOL	20	-767.56	252.08	-31.8645	189.80363
DFL	20	-72.22	48.13	.3750	22.35145
PBV	20	.71	2.01	.9960	.34187
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 1 diperoleh data N merupakan jumlah data, yaitu sebanyak 20. Data terkecil dalam DOL adalah -767,56, DFL sebesar -72,22, dan PBV sebesar 0,71. Data terbesar untuk DOL adalah 252,08, DFL sebesar 48,13, dan PBV sebesar 2,01. Mean dari data DOL adalah -31,8645, DFL adalah 0,3750, dan PBV sebesar 0,9960. Std Deviation yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya untuk DOL sebesar 189,80363, sedangkan untuk DFL sebesar 22,35145, dan PBV sebesar 0,34187.

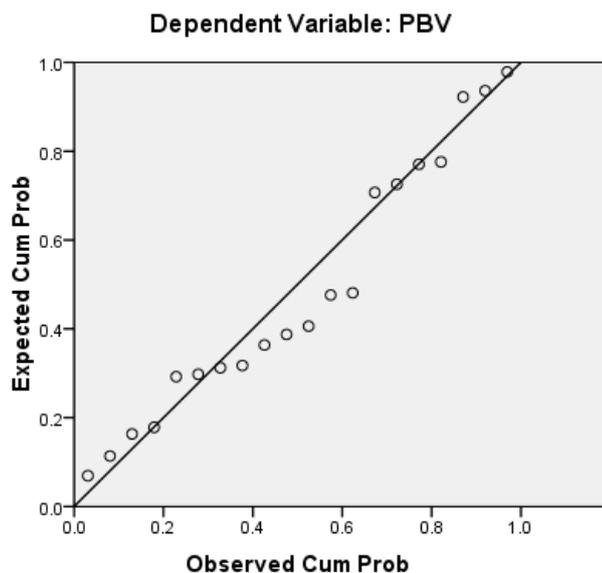
Untuk mendapatkan hasil uji asumsi regresi yang baik, perlu dilakukan beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik dimana harus terpenuhinya syarat data yang diolah berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak adanya korelasi antar variabel bebas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

GAMBAR 1
UJI NORMALITAS DATA DENGAN GRAFIK HISTOGRAM



Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa kurva terbentuk lonceng yang berarti bahwa distribusi data adalah normal.

GAMBAR 2
UJI NORMALITAS DATA DENGAN GRAFIK P-P PLOT



Pada Gambar 2, terdapat garis diagonal dan titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode $t-1$ (sebelumnya)

dalam model regresi linear. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan Uji Durbin Watson (DW Test).

TABEL 2
UJI AUTOKORELASI MELALUI UJI DURBIN-WATSON
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 ^a	.030	-.092	.36486	1.515

a. Predictors: (Constant), DFL, DOL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh Durbin watson sebesar 1,515 maka DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,515 \leq +2$) sehingga tidak terdapat auto korelasi pada data yang digunakan untuk analisis.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Permasalahan uji multikoinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

TABEL 3
UJI MULTIKOLINIERITAS MELALUI NILAI VIF DAN TOLERANCE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.005	.081		12.429	.000		
DOL	.000	.000	.162	.678	.507	1.000	1.000
DFL	.001	.004	.040	.165	.871	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu 1,000 untuk DOL dan DFL dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00, yaitu 1,000 untuk DOL dan DFL. Berdasarkan nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Heterokodastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu alat uji heterokedastisitas adalah Uji Glejser.

TABEL 4
UJI HETEROKEDASTISITAS MELALUI UJI GLEJSER
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.261	.050		5.202	.000
DOL	.000	.000	.181	.758	.459
DFL	-4.448E-5	.002	-.005	-.020	.985

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 4, diperoleh bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokodastisitas pada model regresi.

Koefisien korelasi berusaha menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat dan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat itu. Koefisien korelasi merupakan akar kuadrat koefisien determinasi. Koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1 ($-1 \leq CC \leq 1$).

TABEL 5
UJI KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	-.086	.35635

a. Predictors: (Constant), DFL, DOL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa angka R yang diperoleh adalah 0,167. Hal ini berarti korelasi antara variabel DOL dan DFL terhadap PBV sebesar 0,167 karena nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, maka hubungan semakin kuat dan jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Dalam hal ini, hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat lemah karena nilai R mendekati 0.

Melalui koefisien determinasi (R^2), seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya koefisien determinasi terletak antara nol dan satu.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa R square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2

sebesar 0,028 berarti persentase sumbangan pengaruh variabel DOL dan DFL terhadap PBV sebesar 2,80 persen, sedangkan sisanya sebesar 97,20 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent.

TABEL 6
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.005	.081		12.429	.000
DOL	.00029	.000	.162	.678	.507
DFL	.001	.004	.040	.165	.871

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Nilai pada tabel bagian kolom *Unstandardized Coefficients* kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 1,005 + 0,00029 X_1 + 0,001 X_2$$

$$PBV = 1,005 + 0,00029 DOL + 0,001 DFL$$

Penjelasan dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1,005. Hal ini berarti jika DOL dan DFL bernilai nol, maka PBV bernilai positif yaitu 1,005.
2. Nilai koefisien regresi variabel DOL (b_1) bernilai positif, yaitu - 0,00029. Artinya bahwa setiap peningkatan DOL sebesar Rp 1,00 maka PBV juga akan meningkat sebesar 0,00029 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel DFL (b_2) bernilai positif, yaitu 0,001. Artinya bahwa setiap peningkatan DFL sebesar Rp 1,00 maka PBV juga akan meningkat 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji F merupakan suatu cara untuk menguji apakah model regresi penelitian memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan kelayakan dari data yang dianalisis. Dari sisi signifikansi, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis. Begitu pula apabila nilai signifikansi > 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis

TABEL 7
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	2	.031	.244	.786 ^a
	Residual	2.159	17	.127		
	Total	2.221	19			

a. Predictors: (Constant), DFL, DOL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil penelitian, signifikansi pada uji F lebih dari 0,05 ($0,786 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu DOL dan DFL memiliki hubungan yang tidak signifikan dan belum layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu PBV maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah belum layak untuk diuji.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap rentabilitas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

TABEL 8
UJI STATISTIK T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.005	.081		12.429	.000
	DOL	.00029	.000	.162	.678	.507
	DFL	.001	.004	.040	.165	.871

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari Tabel 8, DOL memperoleh t hitung sebesar 0,678. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $20-2-1=17$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah sebesar -2,110. Karena $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu $-2,110 \leq 0,678 \leq 2,110$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel yaitu DOL tidak mempengaruhi PBV, maka DOL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu, diperoleh hasil pengujian variabel

DOL yaitu signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,507 < 0,05$). Maka H_0 diterima. Artinya DOL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Untuk DFL, diperoleh t hitung sebesar 0,001. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $20-2-1=17$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah sebesar -2,110. Karena $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu $-2,110 \leq 0,001 \leq 2,110$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu juga diperoleh signifikansi untuk variabel DFL sebesar 0,871. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,871 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis ini adalah berdasarkan Uji t, diperoleh hasil pengujian variabel DOL dengan t hitung sebesar 0,678 dan t tabel sebesar 2,110. Karena $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu $-2,110 \leq 0,678 \leq 2,110$, maka H_0 diterima yang artinya DOL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu, diperoleh hasil pengujian variabel DOL yaitu signifikansi sebesar 0,507. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,507 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya DOL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Pada hasil pengujian variabel DFL, diperoleh t hitung sebesar 0,001 dan t tabel sebesar 2,110. Karena $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yaitu $-2,110 \leq 0,001 \leq 2,110$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV. Selain itu juga diperoleh signifikansi untuk variabel DFL sebesar 0,871. Berdasarkan signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,981 > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan, meminimalisir biaya, menjaga stabilitas kinerja dan laba serta pemanfaatan aset untuk menjaga stabilitas PBV yang dimiliki perusahaan karena laba akan meningkatkan nilai buku saham. Hal ini menjadi sangat penting karena nilai buku (*book value*) digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan nilai buku saham serta dapat menambah jumlah sampel sehingga hasil analisis yang dihasilkan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowics. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Keown, Arthur J. et al. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan* (judul asli: Financial Management: Principles and Applications), edisi Kesepuluh, jilid 2. Penerjemah Marcus Prihminto Widodo. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Riduwan. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.